

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini adalah termasuk jenis penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2008:55) merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini hubungan antar variabel yang digunakan adalah hubungan kausal. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Penelitian asosiatif dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *variabel independen* yaitu kepemilikan manajerial, (X_1), kepemilikan institusional (X_2) dan kebijakan deviden (X_3) terhadap *variabel dependen* yaitu kebijakan hutang (Y) pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang dianggap atau anggapan, atau suatu fakta yang digunakan lewat angka, simbol, kode dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan. Data-data sekunder yang digunakan penulis adalah data-data yang berhubungan langsung dengan penelitian dan bersumber dari terbitan Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu situs www.idx.co.id.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016), metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (agket/kuesioner, wawancara/interview, pegamatan/observasi, ujian/tes, dokumentasi). Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode dokumentasi. Di dalam melaksanakan metode tersebut, penulis mengambil data berdasarkan dokumen-dokumen seperti ringkasan kinerja perusahaan tercatat, laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu (Sugiyono,2016). Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2016, penelitian menggunakan perusahaan sub sektor transportasi karena perusahaan sub sektor transportasi.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono,2016). Sampel penelitian ini diambil dengan teknik purposive sampling dengan beberapa kriteria yang harus dipenuhi sebagai berikut :

1. Perusahaan – perusahaan yang terdaftar disektor transportasi dalam periode 2012-2016
2. Perusahaan tersebut menerbitkan *Annual Report* tahun 2012-2016
3. Memiliki data lengkap terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016	35
2.	Perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012.	35
3.	Perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013.	34
4	Perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014.	35
3.	Perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015.	34
4.	Perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016.	34
6.	Yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan Pada tahun 2012-2016	14

6.	Perusahaan sub sektor transportasi yang mempunyai data kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi dan kebijakan deviden selama tahun 2014-2016	6
	Sampel Penelitian	6
	Lamanya Penelitian (2012-2016)	5
	Jumlah Data	30

Sumber: Data diolah (2017)

Berdasarkan tabel 3.1 diketahui bahwa jumlah perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 sebanyak 14 perusahaan dan 4 diantaranya tereliminasi karena tidak menyajikan laporan keuangan yang telah di audit dalam satuan mata uang rupiah secara lengkap selama periode penelitian tahun 2014-2016, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan dengan periode penelitian selama 3 tahun maka jumlah data dalam penelitian ini sebanyak 30 data.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No.	Kode	Emiten (perusahaan)
1.	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk
2.	GIAA	Garuda Indonesia (persero) Tbk
3.	MBSS	Mitra Bantera Segara Sejati Tbk
4.	MIRA	Mitra International Resources Tbk
5.	TMAS	Pelayaran Tempura Emas Tbk
6.	WEHA	Weha Transportasi Indonesia Tbk

3.5 Variabel Penelitian

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kebijakan deviden, dan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kebijakan hutang.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel adalah suatu definisi yang diberikan untuk menjabarkan variabel tertentu yang timbul dalam suatu penelitian kepada indikator yang lebih terperinci. Pengukuran operasional variabel dari penelitian ini adalah :

3.6.1 Variabel *Independen* (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2016) Variabel ini sering disebut juga dengan variabel stimulas, predicator, *antecedent*, atau dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial (X_1), kepemilikan institusional (X_2) dan kebijakan deviden (X_3).

a. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan para pemegang saham yang mempunyai kedudukan di manajemen perusahaan baik sebagai dewan komisaris atau direktur. Kepemilikan manajerial diukur dengan proporsi saham yang dimiliki kepemilikan manajerial. kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{jumlah saham manajemen}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak institusional. Kepemilikan institusional di hitung menggunakan rumus presentase kepemilikan saham institusional pada akhir periode akuntansi yang diperoleh dari catatan atas laporan keuangan yang telah diaudit, dibagi total saham beredar pada akhir periode akuntansi, yang diperoleh dari catatan atas laporan keuangan yang telah diaudit.

Kepemilikan Institusional dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{kepemilikan saham institusional}}{\text{total saham yang beredar}} \times 100\%$$

c. Kebijakan Deviden

Kebijakan deviden menurut Brigham, et al (1999 : 479) adalah keputusan tentang apakah akan membagi laba atau menahannya untuk diinvestasikan

kembali dalam perusahaan. Alokasi penentuan laba sebagai laba ditahan dan pembayaran dividen merupakan aspek utama dalam kebijakan dividen. Kebijakan dividen biasanya diukur dengan Dividend Payout Ratio (DPR) menurut Sutrisno (2005) dalam jurnal Indraswary dkk, 2016. Dividend Payout Ratio semakin kecil porsi dana yang tersedia untuk ditanamkan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan. Variabel ini diberi simbol DPR, Kebijakan Dividen dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut :

$$DPR = \frac{\text{dividen per lembar saham(DPS)}}{\text{laba bersih perlembar saham(EPS)}}$$

$$DPS = \frac{\text{jumlah dividen}}{\text{jumlah saham beredar}} = EPS = \frac{\text{laba saham biasa}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

3.6.2 Variabel *Dependen* (Variabel Terikat)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kebijakan hutang. Kebijakan hutang adalah kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan, (Sujoko dan Soebiantoro, 2007) dalam Dwi Ismiwatis dan Wahidahwati 2014. Kebijakan hutang merupakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas di hitung dengan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3.7 Uji Persyaratan Analisis Data

3.7.1 Uji Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif merupakan metode yang dilakukan dengan cara menyusun data, mengelompokkannya dan selanjutnya mengimplementasikannya sehingga

diperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti, yaitu mengenai kepemilikan manajerial kepemilikan institusional, dan kebijakan deviden.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1 Uji Normalitas Sampel

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik. Uji statistik dapat dilakukan dengan melakukan uji K-S (*non-parametrik Kolmogorov–Smirnov Test*).

Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal.

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2013):

1. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel – variabel ini tidak ortogonal. Variabel(terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk

menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2011, p.105).

3.7.2.3 Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*). Model yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Metode deteksi terhadap autokorelasi dapat dilakukan dengan Uji Durbin - Watson (DW Test). Uji Durbin – Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen (Ghozali, 2011, p.110).

Hipotesis yang akan diuji adalah :

H_0 : Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_A : Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan: Apabila D-W terletak antara 1,5 sampai 2,5 maka tidak terjadi gejala Autokorelasi.

3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011, 139).

Heteroskedastisitas tidak merusak konsistensi estimator tetapi estimator menjadi tidak memiliki varian minimum atau tidak efisien, sehingga pengujian statistik menjadi bias. Untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak dapat dilakukan dengan uji Glejser. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel independen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas

3.7.2.5 Uji Linieritas

Konsep sederhana dari uji linieritas yaitu untuk melihat apakah model regresi dapat didekati dengan persamaan linier. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linier. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*linierty*) kurang dari 0,05. Dengan kata lain uji linieritas dalam pengujian asumsi regresi dapat terpenuhi, yaitu variabel Y merupakan fungsi linier dari gabungan variabel-variabel X menurut Ghozali (2013).

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya positif atau negatif. Adapun persamaan regresi linear berganda menurut Ghozali (2013) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (nilai perusahaan)

a = Konstanta, yaitu nilai Y ketika semua variabel bebas = 0

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi

X_1 = Variabel independen pertama (kepemilikan manajerial)

X_2 = Variabel independen kedua (kepemilikan istitusional)

X_3 = Variabel independen ketiga (kebijakan deviden)

3.9 Pengujian Hipotesis

3.9.1 Uji Koefisien Determinasi

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple Regression Analysis*). Regresi linier berganda merupakan salah satu pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) atau dengan kata lain untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$. Selain itu dilakukan juga uji secara serempak (simultan) yang sering disebut dengan Uji F sedangkan uji secara parsial disebut dengan Uji t. (Ghozali, 2011).

3.9.2 Uji t

Uji t (parsial) adalah untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikatnya. Pada pengujian hipotesis digunakan statistik uji t dengan hipotesis statistik dengan kriteria sebagai berikut:

1. jika $\text{Sig} < \text{Alpha} (0,05) / t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak
2. jika $\text{Sig} > \text{Alpha} (0,05) / t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima

3.9.3 Uji F

Uji F (Uji Bersama-sama) adalah untuk melihat pengaruh variabel bebas yaitu terhadap variabel terikatnya yaitu Kebijakan Deviden (Y). Pada pengujian hipotesis digunakan statistik uji F dengan Kriteria sebagai berikut:

1. jika $\text{Sig} < \text{Alpha} (0,05) / F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak
2. jika $\text{Sig} > \text{Alpha} (0,05) / F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima

3.9.4 Hipotesis Statistika

1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial (X1) Terhadap Kebijakan Hutang (Y)

Hipotesis yang diajukan:

H_{01} : kepemilikan Manajerial Tidak Berpengaruh Terhadap Kebijakan Hutang

H_{a1} : kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap Kebijakan Hutang

Uji hipotesis yang akan dilakukan adalah uji t. Uji t digunakan untuk menunjukkan apakah suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013). Kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05 ditentukan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima yang berarti bahwa secara parsial variabel independen (bebas) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat).
2. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti secara parsial bahwa variabel independen (bebas) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat).

2 Pengaruh Kepemilikan Institusional (X2) Terhadap Kebijakan Hutang (Y)

Hipotesis yang diajukan:

H_{02} : Kepemilikan Institusional Tidak Berpengaruh Terhadap Kebijakan Hutang

H_{a2} : Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap Kebijakan Hutang

Uji hipotesis yang akan dilakukan adalah uji t. Uji t digunakan untuk menunjukkan apakah suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013). Kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05 ditentukan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima yang berarti bahwa secara parsial variabel independen (bebas) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat).
2. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti secara parsial bahwa variabel independen (bebas) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat).

3 Pengaruh Kebijakan Deviden (X3) Terhadap Kebijakan Hutang (Y)

Hipotesis yang diajukan:

H₀₃: Kebijakan Deviden Tidak Berpengaruh Terhadap Kebijakan Hutang

H_{a3}: Kebijakan Deviden Berpengaruh Terhadap Kebijakan Hutang

Uji hipotesis yang akan dilakukan adalah uji t. Uji t digunakan untuk menunjukkan apakah suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013). Kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05 ditentukan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan < 0,05 maka H_a diterima yang berarti bahwa secara parsial variabel independen (bebas) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat).
2. Jika nilai signifikan > 0,05 maka H₀ diterima yang berarti secara parsial bahwa variabel independen (bebas) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat).

4 Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Deviden (X3) Terhadap Kebijakan Hutang (Y)

Hipotesis yang diajukan:

H₀₄: Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden Tidak Berpengaruh Terhadap Kebijakan Hutang

H_{a4}: Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden Berpengaruh Terhadap Kebijakan Hutang

Uji hipotesis yang akan dilakukan adalah uji f. Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. (Ghozali, 2013). Kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05 ditentukan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima yang berarti bahwa variabel independen (bebas) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat).
2. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti bahwa variabel independen (bebas) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat).